



Peran Media Sosial dalam COVID-19

Nova Primadina

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

email : novaprimadina@fk.um-surabaya.ac.id

Abstract

This pandemic has been going on for almost 2 years and all sectors of life have been significantly affected by this COVID-19 pandemic. The impacts are most pronounced in the health, economic and education sectors. This increase in the use of social media is in line with the restrictions on community activities during the COVID-19 coronavirus pandemic. Various activities of working, studying, and shopping are mostly done by utilizing digital technology from home.

Keywords: Media, COVID-19, Digital

Abstrak

Sudah hampir 2 tahun pandemi ini berlangsung dan seluruh sektor kehidupan sudah terkena dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 ini. Dampak yang paling terasa adalah di sektor kesehatan, perekonomian dan pendidikan. Peningkatan penggunaan media sosial ini sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi virus corona COVID-19. Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dari rumah.

Kata Kunci : Media, COVID-19, Digital

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Infection Disease 2019*) yang sudah dimulai sejak Desember 2019, diawali dari kota Wuhan di *China* ini telah menyebar keseluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Berbagai kebijakan di segala sektor telah dirubah untuk menekan laju pertambahan penderita Covid-19 ini, tetapi masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dengan semakin banyaknya jumlah penderita COVID-19 dan justru membuat laju perekonomian berada diambang resesi.

Sudah hampir 2 tahun pandemi ini berlangsung dan seluruh sektor kehidupan sudah terkena dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 ini. Dampak yang paling terasa adalah di sektor kesehatan, perekonomian dan pendidikan. Banyak tenaga kesehatan yang gugur akibat paparan COVID-19 ini, menurut tim mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB-IDI) tercatat sudah 640 dokter yang gugur hingga pertengahan Agustus 2021 sebanyak 84 persen dari dokter yang meninggal berjenis kelamin pria, sedangkan wanita 12 persen, belum lagi tenaga kesehatan lainnya seperti perawat dan bidan. ⁽¹⁾

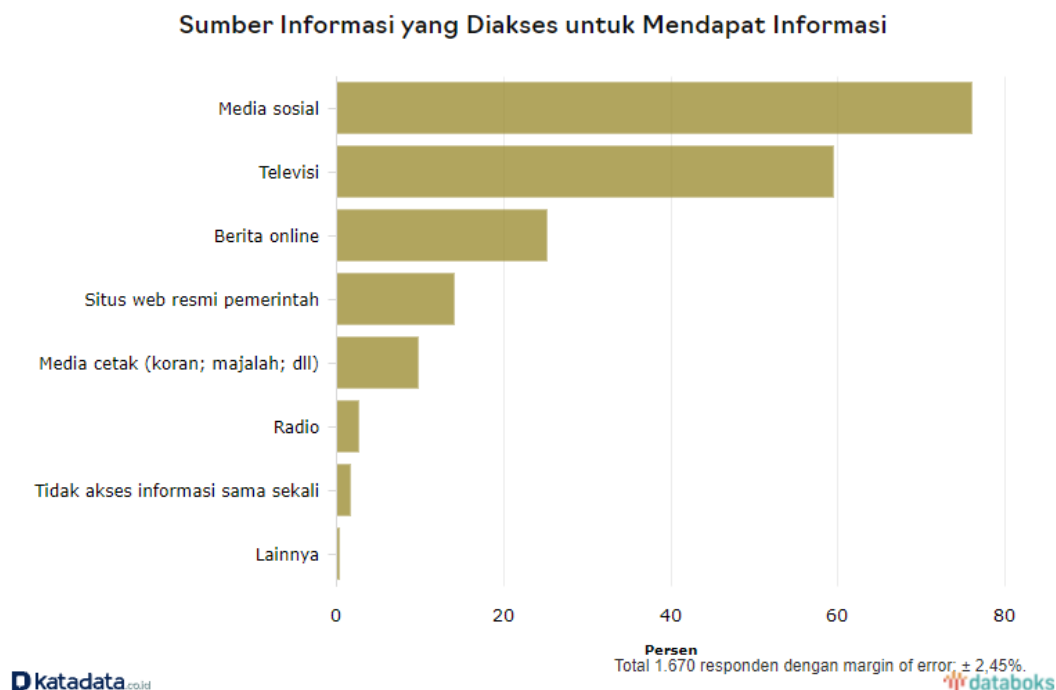
Sementara di sektor ekonomi, hampir seluruh usaha terdampak oleh pandemi COVID-19 ini, gelombang putus hubungan kerja (PHK) semakin tinggi sehingga tingkat pengangguran

semakin tinggi, belum lagi penurunan omzet di semua sektor usaha dan pekerjaan yang membuat perekonomian dunia diambang resesi.⁽²⁾

Di sektor pendidikan, diseluruh dunia kegiatan belajar-mengajar anak-anak sekolah dan mahasiswa di seluruh dunia dan di Indonesia pada khususnya tidak dapat diselenggarakan karena dikhawatirkan keselamatan master dan murid terancam oleh COVID-19, tetapi target pendidikan tetap harus berjalan, sehingga diambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain mobilitas manusia, salah satu unsur yang paling berperan dalam penyebaran COVID-19 ini adalah media sosial. Mengapa begitu ?

Penggunaan media sosial meningkat selama pandemi

Menurut survei literasi digital *Kadata Insight Center* (KIC) bekerjasama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan menunjukkan 76% dari 1670 responden dari 34 propinsi yang ada di Indonesia memilih media sosial untuk mendapatkan informasi yang bisa diakses.⁽³⁾ Peningkatan penggunaan media sosial ini sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi virus corona COVID-19. Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dari rumah.



Gambar 1. Hasil survei KIC dan Kominfo

Selain itu adanya ledakan informasi yang sangat besar di dunia maya menyebabkan masyarakat awam jadi bingung memilah informasi, apalagi tidak semua informasi yang beredar di media sosial itu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Banyak berita-berita yang beredar di media sosial yang sengaja dibuat untuk kepentingan pihak-pihak tertentu atau berita-berita yang tidak sesuai dengan kenyataan (*spam*) yang terkadang menimbulkan persepsi yang salah di masyarakat, bahkan bisa menimbulkan pertikaian. Bahkan akibat informasi yang tidak sinkron antara satu media dengan media lainnya, tak jarang masyarakat dibuat



bingung apakah harus tetap dirumah saja atau sudah boleh beraktivitas normal, ditambah dengan adanya promosi wisata yang gencar untuk menghidupkan kembali kegiatan pariwisata di Indonesia padahal disatu sisi pandemi masih berlangsung. Oleh karena itu pilihan kembali kepada kita masing apakah ingin menjaga diri dan keluarga dengan melakukan pembatasan kegiatan diluar rumah, atau mengikuti fenomena '*revenge travel*' atau balas dendam rekreasi akibat jenuh dirumah dengan pembatasan sosial akibat terpengaruh postingan teman atau iklan keindahan tempat wisata yang bermunculan beranda media sosial.

Lalu pertanyaannya adalah, bagaimana cara kita menyaring mana informasi yang valid atau tidak ?

Tips Menemukan Informasi yang valid dimedia sosial

Jika anda menemukan suatu berita yang di bagikan dalam media sosial, jangan buru-buru percaya dulu sebelum memeriksa kebenarannya. Berikut ini adalah tips cara memeriksa validitas informasi yang kita terima dari media sosial. Jika tidak dibagikan Bersama link websitenya, *copy* judul informasi yang beredar di media sosial tersebut dan paste ke mesin pencari *Google*. Jika dibagikan bersama link websitenya maka bisa klik link tersebut dan periksa detail dibawah ini :

1. Lihat siapa yang mengelola website sumber berita tersebut

Saat ini semua orang bisa membuat website, cukup dengan membuat nama domain dan menyewa tempat di *server hosting*. Maka yang perlu anda lakukan setelah melihat berita di media sosial adalah klik link berita dari media sosial tersebut jika ada, lalu cari tahu apakah itu website perorangan atau sebuah Lembaga. Website yang dipercaya akan memuat informasi pengelolanya secara detail dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Selain itu website dari akhiran suatu website kita bisa mengetahui kepemilikan dari website tersebut, seperti website milik pemerintah akan diakhiri dengan domain *.go.id*, website Lembaga pendidikan biasanya diakhiri dengan domain *.edu*, Yayasan ditandai dengan domain *.org*, komersial dengan domain *.com*. Jadi sumber informasi dari website yang berakhiran *go.id* biasanya lebih valid dan sering dijadikan bahan rujukan daripada website yang berakhiran *.com* karena bersumber langsung dari data pemerintah.

2. Website akan mencantumkan sumber referensi dari berita utama pada website tersebut

Website yang dapat dipercaya biasanya memuat sumber asal dari berita utama yang tertulis di website tersebut. Apakah bersumber dari website lain ataupun artikel ilmiah. Bila itu bukan karya asli si pengelola website, sebaiknya sumber rujukan beritanya harus ditulis diakhir tulisan, agar bisa ditelusuri oleh pembaca dan memastikan bahwa sumber rujukan yang digunakan memang valid.

3. Berita dalam website didukung fakta ilmiah yang valid

Website yang bermutu sebaiknya memuat berita yang didukung oleh data ilmiah yang valid, seperti link artikel jurnal hasil penelitian, data-data yang valid hasil dari suatu survei dan mekanisme penjurian pakar yang ahli dibidang tersebut.

4. Lihat siapa penulis berita diwebsite tersebut

Sebaiknya penulis adalah orang yang berkompeten di bidang yang ditulisnya, sebagai contoh informasi atau berita tentang COVID-19 sebaiknya ditulis oleh dokter yang memang berkompeten dibidang tersebut

5. Lihat bagaimana website tersebut berinteraksi dengan pembacanya.

Karena suatu website yang valid biasanya selalu terbuka menerima saran masukan maupun kritik dari para pembacanya, sehingga mereka selalu menyediakan cara bagi para pembacanya untuk menyampaikan masalah, umpan balik ataupun pertanyaan lainnya terkait artikel atau berita yang ditampilkan di website tersebut

6. Jangan hanya membaca judul berita utama

Karena kadang judul itu terlalu berlebihan bahkan terkadang bersifat ‘provokatif’ dan mengundang rasa penasaran, tentu saja agar semakin banyak yang klik dan jumlah kunjungan ke situs berita tersebut meningkat. Padahal ternyata isi beritanya bisa jadi tidak berbobot sama sekali atau justru berupa fakta yang sedikit ‘melenceng’ dari judul yang ditampilkan. Terkadang tak jarang justru menciptakan anggapan yang salah di masyarakat.

7. Ikutilah akun-akun terpercaya

Untuk mendapatkan sumber berita yang valid ikutilah akun-akun yang memang dikelola oleh orang-orang yang berkompeten, akun pemerintahan atau akun-akun media sosial yang sudah terverifikasi (bertanda centang biru) atau walaupun tidak, akun tersebut menyediakan data yang valid dalam setiap postingannya contohnya seperti : @kemenkes_ri, @pandemictalks @laporcovid19, @pedulilindungi.id, @adampabrata

Kesimpulan

Tips menemukan informasi yang valid : lihat siapa yang mengelola website sumber berita tersebut, website akan mencantumkan sumber referensi dari berita utama pada website tersebut, berita dalam website didukung fakta ilmiah yang valid, lihat siapa penulis berita diwebsite tersebut, jangan hanya membaca judul berita utama, ikutilah akun-akun terpercaya. Demikian beberapa tips yang dapat kita lakukan untuk menyaring ledakan informasi yang terjadi di masa pandemi ini, semoga bermanfaat

Daftar Pustaka

1. Dwiyanto AR, Kabar Duka, IDI Catat Sudah 640 Dokter Gugur Akibat COVID-19, available at : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5669458/kabar-duka-idi-catat-sudah-640-dokter-gugur-akibat-covid-19>.
2. Wuryandari D, (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 Dan Solusinya, *Info singkat*, Available at https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-15-I-P3DI-Agustus-2020-206.pdf



3. Pusparisa Y, Ridhoi MA, Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial, available at : [Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial | Databoks \(katadata.co.id\)](https://katadata.co.id)
4. National Institute of Health, Office of Dietary Supplement, [How To Evaluate Health Information on the Internet: Questions and Answers \(nih.gov\)](https://nih.gov)
5. [Trust It or Trash It? \(trustortrash.org\)](https://trustortrash.org)